

Analisa Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya terhadap Reaksi Investor

Khairunnisa, Ikgang Murapi, Rini Adriani Auliana

Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

nisa@universitasbumigora.ac.id, ikgangmurapi11@universitasbumigora.ac.id, rini@universitasbumigora.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 20-02-2024

Revised : 25-03-2024

Accepted : 30-03-2024

Kata Kunci:

Kesulitan Keuangan,
Kompleksitas Laporan
Keuangan,
Jenis Industri,
Restatement Laporan Keuangan,
Related Party Transaction,
Audit Delay

Keywords:

Financial Distress,
Financial Statements
Complexity,
Industry Type,
Financial Statements
Restatement,
Related Party Transactions,
Audit Delay

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang analisis determinan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap reaksi investor. Riset ini menggunakan sampel entitas yang tergabung pada Indeks Kompas 100, dengan periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan total sampel pada riset ini yaitu 93 sampel. Hasil riset ini menunjukkan bahwa kompleksitas laporan keuangan terdukung, yang mana kompleksitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan kesulitan keuangan, jenis industri, *restatement* laporan keuangan dan *related party transaction* terhadap *audit delay*, serta *audit delay* terhadap reaksi investor tidak terdukung. Namun hasil untuk jenis industri terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan hasil untuk *audit delay* terhadap reaksi investor menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap reaksi investor.

ABSTRACT

This research aimed to empirically prove the analysis of audit delay's determinants and its effect on investor reactions. This research used a sample of entities that were members of the Kompas 100 Index, with a period from 2017 to 2019. The data used was secondary data. The sample was taken using purposive sampling, with a total sample of 93 samples in this research. The results of this research indicate that the complexity of financial statements supports the idea that the complexity of financial statements positively affects audit delay. Meanwhile, financial distress, type of industry, restatement of financial statements and related party transactions on audit delay, and audit delay on investor reactions are not supported. However, the results for the type of industry that affects audit delay indicate that the type of industry has a negative effect on audit delay. In contrast, the results for audit delay on investor reactions indicate that audit delay has a positive effect on investor reactions.

Penulis Korespondensi:

Khairunnisa, +62817-7086-1345
Fakultas Ekonomi Bisnis dan Program Akuntansi,
Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia.
Email: nisa@universitasbumigora.ac.id

Copyright ©2024 The Authors.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite:

Khairunnisa, K., Murapi, Ikgang., & Auliana, R. A. (2024). Analisis Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor. *Riset, Ekonomi, Akuntansi dan Perpajakan (Rekan)*, 5(1), 87-102.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Republik Indonesia (2021) setiap entitas publik yang tergabung di Bursa efek Indonesia wajib menyajikan laporan tahunan yang telah di audit kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat–lambatnya akhir bulan keempat atau maksimal 120 hari dari tahun tutup buku dan menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat–lambatnya akhir bulan ketiga atau 90 hari dari tahun tutup buku. Laporan yang disampaikan harus berdasarkan pada PSAK No.4 Tentang Penyajian Laporan Keuangan yang membahas tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahunan.

Ketepatan atau keterlambatan penyajian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu auditor melakukan pekerjaan audit. Menurut (Suryapraja, 2018) mengungkapkan laporan keuangan merupakan sarana komunikasi internal perusahaan dengan pihak eksternal. Informasi dibutuhkan guna mengurangi ketidakpastian. Menurut (Mulyadi, 2010) informasi ini mengungkapkan fakta, data, pengamatan dan persepsi, atau hal-lain yang berkontribusi pada pengetahuan. (Ashton et al., 1987) menyatakan jika ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi *audit delay*, yang mana *audit delay* merupakan rentan waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani.

Audit delay merupakan salah satu fenomena yang menjadi perhatian utama dalam ranah akuntansi dan keuangan. Berinvestasi dalam surat berharga di pasar modal dipengaruhi oleh banyak informasi. Informasi ini berfungsi sebagai dasar untuk memperhitungkan pelaku pasar saat melakukan investasi. *Audit delay* mengacu pada rentang waktu yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk menyelesaikan proses audit atas laporannya setelah tahun buku (Alfiany & Triyanto, 2023). Dalam konteks ini, *audit delay* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas dan ketepatan waktu penyajian informasi keuangan sebuah entitas. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang tinggi seringkali memunculkan kekhawatiran terkait keandalan dan transparansi laporannya.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi lamanya waktu penyampaian laporan keuangan audit, salah satunya adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan kondisi suatu entitas sedang berjuang secara *financial* untuk memenuhi kewajibannya (Fatimah & Wiratmaja, 2018). (Suhendi & Firmansyah, 2022) menunjukkan bahwa entitas yang mengalami kesulitan keuangan cenderung kurang tepat waktu dalam menyampaikan laporannya dibandingkan dengan entitas yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Selain itu, kompleksitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Dewi & Wahyuni 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nurahmayani et al., 2018) menyatakan bahwa masing–masing entitas mempunyai karakteristik yang berbeda–beda diantara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, dalam penelitiannya pun menunjukkan bahwa perbedaan karakter tersebut dapat memicu

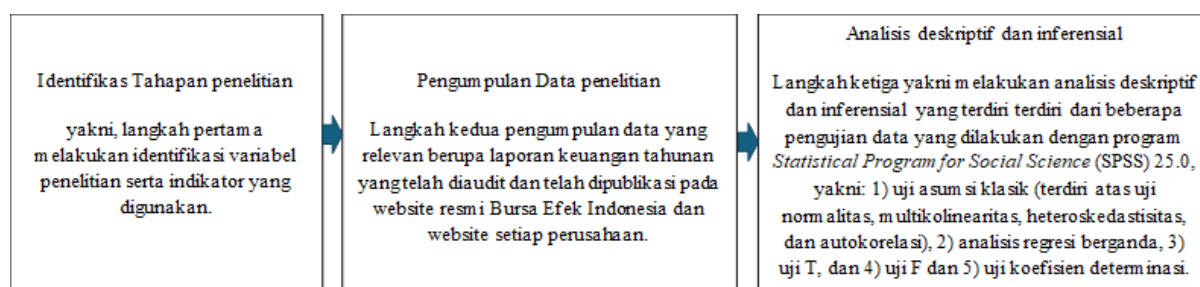
berbedanya lama waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan sehingga karakteristik mempengaruhi *audit delay*. Penelitian (Adisetya & Kurniawati, 2019) menyatakan adanya *restatement* laporan keuangan membuat beban dalam proses pengauditan akan bertambah sehingga akan berdampak pada *audit delay*.

Pelaporan hasil audit yang tepat waktu dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi indikator pasar modal dalam menjalankan fungsi *pricing* dan valuasi, serta meminimalisir kebocoran *insider trading* dan rumor pasar modal (Syofiana et al., 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Primasari & Ghofirin, 2021) dan (Hakim & Sagiyaniti, 2018) menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan dan laporan audit yang tepat waktu merupakan syarat utama untuk menaikkan harga saham suatu entitas.

Hasil penelitian yang belum memasukkan variabel *restatement* dan *related party transaction* menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan analisis determinan *audit delay* dan pengaruhnya terhadap reaksi investor. Sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada inklusi variabel *restatement* dan *related party transaction* sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi *audit delay*. Kedua variabel ini dianggap memiliki risiko yang dapat menyebabkan auditor memerlukan waktu lebih lama dalam mendeteksinya, sebuah aspek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap faktor-faktor yang menjadi determinan utama dari *audit delay*, serta dampaknya terhadap reaksi investor. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *audit delay*, serta bagaimana reaksi pasar yang dapat dilihat melalui reaksi investor terhadap informasi yang terlambat disajikan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini berawal dari sebuah teori kemudian menggunakan logika deduktif untuk menarik hipotesis penelitian. Pengukuran dan pengujian dilakukan secara statistik guna memperoleh hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan dapat dilihat di Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

2.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Ashton et al., 1987) ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. (Ashton et al., 1987) juga mendefinisikan bahwa *audit delay* merupakan rentan waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Untuk menghitung interval waktu publikasinya maka dihitung berdasarkan tanggal tahun tutup buku hingga tanggal yang dikeluarkan dalam laporan audit. Sehingga *audit delay* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (1):

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \quad (1)$$

Reaksi pasar yang muncul karena adanya respon dari para investor dapat tergambar dalam pergerakan harga – harga sekuritas yang beredar. Untuk dapat melihat reaksi ini, salah satu ukuran yang dapat digunakan ialah *return* dan *abnormal return*. Reaksi investor diproksikan dengan *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan nilai yang didapat dari adanya kelebihan antara hasil yang sebenarnya terjadi dengan imbal hasil normal. Sedangkan, *cumulative abnormal return* merupakan kumulatif harian *abnormal return* dari tiap - tiap saham pada setiap entitas.

Kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan sedang mengalamimasa-masa sulit, kondisi ini dapat terlihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (Fatimah & Wiratmaja, 2018). Perusahaan yang mengalami kondisi ini dapat ditandai dengan terdapatnya perubahan yang signifikan pada komposisi aset maupun kewajiban perusahaan. Aruskas negatif, nilai komparasi yang tinggi antara hutang dan aset perusahaan merupakan indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan diproksikan dengan Altman *Z – Score* yang dapat memprediksi apakah perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Rumus (2):

$$AZ - Score = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,64X4 + 1,0X5 \quad (2)$$

Z-Score sebagai indeks keseluruhan, X1 Modal kerja terhadap total saet, X2 Laba dtahan terhadap Aset total, X3 Laba sebelum bunga dan pajak terhadap aset total, X4 nilai pasar ekuitas terhadap utang total, dan X5 penjualan terhadap aset total. Hasil perhitungan tersebut kemudian di kategorikan dengan 4 kategori, yakni 1) apabila nilai $Z > 3$ maka perusahaan dianggap aman/sehat. 2) nilai $2,70 > Z > 2,99$ maka perusahaan berada dalam kondisi butuh perhatian. 3) nilai $1,80 > Z > 2,70$ indikasi perusahaan mengalami *finansial distress* atau kesulitan keuangan, dan 4) nilai $Z < 1,80$ maka perusahaan dapat dikategorikan bangkrut.

PSAK No.4 Tentang Penyajian Laporan Keuangan mengungkapkan jika laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu laporan keuangan non - konsolidasian dan laporan keuangan konsolidasian, laporan jenis ini biasanya disusun oleh perusahaan yang mempunyai anak perusahaan atau cabang dari perusahaan utama. Dummy variable digunakan untuk menentukan kompleksitas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang menyajikan laporan konsolidasi diberi nilai “1”

sedangkan untuk entitas yang tidak menyajikan laporan konsolidasian diberi nilai “0”.

Menurut (Alfiany & Triyanto, 2023) menerangkan bahwa terdapat dua jenis industri yang pada umumnya dikenal yaitu, jenis industri yang bergerak pada bidang keuangan dan non - keuangan. Dummy variable digunakan sebagai ukuran dalam riset ini. Perusahaan yang tergolong dalam kategori keuangan akan diberi nilai “1” sedangkan perusahaan dengan kategori non - keuangan diberi nilai “0”.

Aturan tentang *restatement* termuat pada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 25 Tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Kesalahan, menyebutkan adanya perubahan kebijakan akuntansi merupakan salah satu alasan perusahaan melakukan penyajian kembali atas laporan keuangan. Ketika perusahaan diharuskan melakukan *restatement* terhadap laporan keuangan yang disebabkan oleh kesalahan penyajian atau sebab lainnya, maka beban dalam proses pengauditan juga akan bertambah (Adisetya & Kurniawati, 2019). Variabel *restatement* dioperasionalkan dengan menggunakan *dummy variable*. Perusahaan yang melakukan *restatement* dikategorikan dengan *dummy* “1”, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *restatement* akan diberi nilai *dummy* “0”.

Related party transaction adalah transaksi jual dan atau beli yang berlangsung pada pihak – pihak yang memiliki relasi spesial. Umumnya relasi itu terjadi, karena keterkaitan kepemilikan. PSAK No. 7 Tentang Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi merupakan alat yang dapat digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan yang relevan berdasarkan laporan keuangan. Jika dalam Proses penyusunan laporan keuangan perusahaan *related party transaction* maka perusahaan harus mengungkapkan pada publik melalui laporan keuangannya. Adanya pengungkapan tersebut maka akan terlihat atau tergambar risiko transaksi pada entitas tersebut, sehingga hal ini merupakan informasi yang berguna bagi pelaku pasar (Apriyani, 2015). Total penjualan mengukur penjualan pihak berelasi, total pembelian mengukur pembelian transaksi pihak berelasi, piutang transaksi pihak berelasi akan diprosikan oleh total piutang perusahaan kepada pihak berelasi, dan utang diprosikan oleh total utang yang dimiliki perusahaan dari transaksi pihak berelasi (Rafizadeh, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini digunakan untuk menyajikan informasi setiap variabel pada suatu penelitian. Berikut tabel hasil analisis statistika deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 1. Hasil analisis statistika deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Stand. Deviasi
Kesulitan Keuangan	93	0,27	44766,84	1,84	7216,61
Kompleksitas Lap. Keuangan	93	0,00	1,00	0,87	0,34
Jenis industri	93	0,00	1,00	0,16	0,37
<i>Restatement</i>	93	0,00	1,00	0,16	0,37
<i>Related Party Transaction</i>	93	23,08	29,77	26,14	1,67
<i>Audit Delay</i>	93	15,00	146,00	67,97	26,45
Reaksi Investor	93	-0,35	0,90	0,01	0,12

Kompleksitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,87, ini menggambarkan jika entitas yang melaporkan laporan keuangan dapat menyebabkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan keuangan, sebab laporan keuangan yang disampaikan bersifat kompleks. Jenis industri memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16, hal ini mengindikasikan bahwa entitas non keuangan dapat menyebabkan lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyampaian laporan keuangan karena kompleksnya pencatatan informasi perusahaan. *Restatement* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,16, hasil ini mengungkapkan bahwa perusahaan yang melakukan *restatement* laporan keuangannya tidak hanya disebabkan oleh kesalahan penyajian, namun dapat disebabkan oleh penyesuaian penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK.

Related party transaction memiliki nilai rata-rata sebesar 26,14, ini menunjukkan bahwa penyajian *related party transaction* sudah disajikan secara wajar untuk setiap *related party transaction*, yang mana tidak terdapat risiko deteksi yang dilakukan oleh auditor sehingga auditor tidak memerlukan waktu yang lama dalam mendeteksi risiko. *Audit Delay* memiliki nilai rata-rata sebesar 67,97, ini menunjukkan bahwa jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya kurang dari batas waktu yang sudah ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK). Reaksi Investor memiliki nilai rata-rata sebesar 0,01, ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan audit dapat memberikan reaksi pasar atas pengumuman laporan audit tahunan suatu perusahaan.

3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan tabel *kolmogorov-smirnov* dan dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian pada persamaan satu menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* yakni 0,17 dan pada persamaan dua menunjukkan nilai *kolmogorov-smirnov* yakni 0,71. Kedua hasil pengujian persamaan satu dan dua memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil pengujian normalitas pada persamaan satu dan dua:

Tabel 2. Hasil uji normalitas persamaan satu

	Unstandardized Residual
kolmogorov-smirnov Z	1,11
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,17

Tabel 3. Hasil uji normalitas persamaan dua:

	Unstandardized Residual
kolmogorov-smirnov Z	0,70
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,71

3.2. Uji Multikolinearitas

Korelasi antara variabel dengan menggunakan nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai TOL lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Berikut hasil pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas persamaan satu

Model	Collinearity Statistics	
	TOL	VIF
(constant)		
Kesulitan Keuangan	0,92	1,09
Kompleksitas Lap. Keuangan	0,85	1,17
Jenis industri	0,86	1,17
Restatement	0,98	1,02
Related Party Transaction	0,91	1,10

Tabel 5. Hasil persamaan uji multikolinearitas dua

Model	Collinearity Statistics	
	TOL	VIF
(constant)		
<i>Audit Delay</i>	1,00	1,00

Berdasarkan tabel hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa persamaan satu dan dua tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena nilai TOL dari keseluruhan variabel lebih dari 0,10 dan nilai

VIF kurang dari 10.

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *glejser* merupakan uji yang dapat mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Model penelitian dapat dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Kedua tabel hasil uji heteroskedastisitas pada persamaan satu dan dua menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Artinya regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan satu

Model	T	Signifikansi
(Constant)	0,31	0,76
Kesulitan Keuangan	-1,72	0,09
Kompleksitas Lap. Keuangan	1,00	0,32
Jenis industri	-0,02	0,98
Restatement	-0,53	0,60
Related Party Transaction	0,20	0,84

Tabel 7. Hasil uji heteroskedastisitas persamaan dua

Model	T	Signifikansi
(Constant)	1,10	0,26
Kesulitan Keuangan	-0,20	0,85

3.4. Uji Autokorelasi

Model regresi memiliki hubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* untuk mendeteksi autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 8. Hasil uji autokorelasi persamaan satu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	589 ^a	0,347	0,309	21,98985	1,835

Berdasarkan hasil uji tersebut pada persamaan satu diperoleh nilai DW sebesar 1,835 pada tabel DW untuk K=5 dan N=93. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,5513 dan nilai batas atas (dU)

sebesar 1,7772. Sehingga nilai DW berada pada kondisi $1,7772 < 1,835 < 2,228$. Artinya, model persamaan regresi menggunakan Durbin Watson menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 9. Uji autokorelasi persamaan dua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	320 ^a	0,102	0,083	1,29488	2,187

Berdasarkan hasil uji tersebut pada persamaan satu diperoleh nilai DW sebesar 2,187 pada tabel DW untuk $K = 1$ dan $N = 48$. Sedangkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4928 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,5776. Sehingga nilai DW berada pada kondisi $1,5776 < 2,187 < 2,4224$. Artinya, model persamaan regresi menggunakan Durbin Watson menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.5. Uji Parsial

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 10. Hasil uji parsial persamaan satu

Model	B	t	Sig	Hasil Uji t
(constant)	11,86	0,30	0,76	
Kesulitan Keuangan	0,00	0,38	0,71	H1 Ditolak
Kompleksitas Lap. Keuangan	26,53	3,60	0,00	H2 Diterima
Jenis industri	-25,04	-3,74	0,00	H3 Ditolak
Restatement	-6,53	-1,04	0,30	H4 Ditolak
Related Party Transaction	1,45	1,00	0,32	H5 Ditolak

Hipotesis 1 memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,71 lebih besar dari 0,05, sehingga H1 ditolak. Hipotesis 2 memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Hipotesis 3 memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, namun memiliki nilai B dan t negatif, sehingga H3 ditolak. Hipotesis 4 memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,30 lebih besar dari 0,05, sehingga H4 ditolak. Hipotesis 5 memiliki nilai signifikansi uji t sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05, sehingga H5 ditolak.

Tabel 11. Hasil uji parsial persamaan dua

Model	B	t	Sig	Hasil Uji t
(constant)	-7,777	-4,43	0,00	
<i>Audit Delay</i>	0,96	2,30	0,03	H6 Ditolak

3.6. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Model dikatakan lolos uji F yaitu jika nilai probabilitas signifikansi F kurang dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji F untuk persamaan satu nilai F sebesar 9,23 dan signifikansi 0,000 dan persamaan dua nilai F sebesar 5,25 dan signifikansi sebesar 0,03. Artinya dari kedua persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitian ini layak diteliti. Berikut hasil tabel uji simultan atau uji f:

Tabel 12. Hasil uji simultan persamaan satu

F	Sig
9,23	0,000 ^a

Tabel 13. Hasil uji simultan persamaan dua

F	Sig
5,25	0,003 ^a

3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi persamaan satu menunjukkan jika *adjusted R square* memiliki nilai 0,309 atau sebesar 30,9%. Artinya variabel dependen pada penelitian ini mampu memprediksi variabel dependen sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selanjutnya pada hasil uji koefisien determinasi pada persamaan dua menunjukkan jika *adjusted R square* memiliki nilai 0,083 atau sebesar 8,3%. Artinya variabel dependen pada penelitian ini mampu memprediksi variabel dependen sebesar 8,3% dan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh:

Tabel 14. Koefisien determinasi (R^2) persamaan satu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,589 ^a	0,347	0,309	21,98985

Tabel 15. Koefisien determinasi (R^2) persamaan dua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,320 ^a	0,102	0,083	1,29488

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki efek pada *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitiannya (Syofiana et al., 2018) yang menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak memiliki efek pada *audit delay*. Tidak pengaruhnya kesulitan keuangan terhadap *audit delay* dikarenakan rata-rata dari sampel perusahaan yang terdaftar di indeks kompas 100 memiliki kondisi keuangan yang moderat atau sedang, dimana kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut baru di indikasikan mungkin mengalami kesulitan. Kondisi inilah yang dapat memicu perusahaan tidak terlambat dalam melakukan pelaporan audit atau perusahaan ingin menyelesaikan audit laporan keuangannya secara tepat waktu agar pasar dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Kompleksitas laporan keuangan merupakan banyaknya hal-hal yang perlu disesuaikan dalam pelaporan keuangan. Penyesuaian ini akan terjadi pada entitas yang memiliki cabang atau memiliki anak entitas. Kompleksitas laporan keuangan dibedakan menjadi dua yaitu laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan non konsolidasian. Kompleksitas dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diperkirakan mampu mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, hal ini disebabkan dalam proses penyusunan laporan ini diperlukan waktu yang relatif lama karena kompleksnya pencatatan perusahaan di dalam laporan tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa kompleksitas laporan keuangan memiliki efek positif signifikan pada *audit delay*. Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Nasution et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kompleksitas laporan keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Kompleksitas laporan keuangan memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan banyaknya hal-hal yang perlu disesuaikan serta disatukan untuk dapat membuat laporan keuangan. Penyesuaian akan seluruh data perusahaan induk, cabang perusahaan atau anak perusahaan membutuhkan waktu sebab kompleksnya laporan keuangan yang perlu diaudit, sehingga akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Setiap entitas memiliki karakteristik yang berbeda – beda di antara entitas yang satu dengan entitas lainnya, perbedaan karakteristik ini dapat memicu berbedanya rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam proses penyelesaian audit laporan keuangan maupun dalam proses publikasinya. Jenis industri pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu industri perusahaan keuangan dan industri non keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Nasution et al., 2021) yang menunjukkan bahwa jenis industri mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh beragam karakteristik yang ada pada setiap industri, misalnya ruang lingkup proses audit pada industri keuangan cenderung akan lebih pendek sebab industri keuangan memiliki persediaan yang lebih sedikit. Sedangkan ruang lingkup proses audit pada industri non keuangan membutuhkan waktu yang lebih panjang sebab kompleksnya persediaan pada industri non keuangan. Oleh karena itu auditor akan lebih membutuhkan waktu dalam melakukan pengauditan tergantung pada jenis industri yang akan diaudit, dan hal inilah yang dapat memicu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Maka dari itu jenis industri berpengaruh negatif signifikan pada *audit delay*.

Restatement laporan keuangan merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mengoreksi kesalahan dalam penyajian yang sudah dilakukan sebelumnya. Ketika sebuah perusahaan diharuskan melakukan *restatement* terhadap laporan keuangannya yang disebabkan oleh kesalahan penyajian atau sebab lainnya, maka beban dalam proses pengauditan juga bertambah, maka hal ini dapat menyebabkan seorang auditor dalam melakukan proses auditnya memerlukan waktu yang lebih panjang. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *restatement* laporan keuangan tidak memiliki efek pada *audit delay*. Hal ini dikarenakan sebagian besar entitas dalam penelitian ini tidak melakukan *restatement* atas laporan keuangannya, sehingga auditor tidak perlu melakukan evaluasi serta menambah prosedur audit untuk memastikan laporan keuangan yang sudah ada.

Related party transaction merupakan transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan individu karena adanya hubungan istimewa. Hubungan istimewa tersebut umumnya terjadi karena adanya keterikatan kepemilikan. *related party transaction* berpotensi berisiko, hal ini dikarenakan terdapat hubungan istimewa dalam transaksi tersebut, yang mana harga dalam transaksi tersebut bisa terlalu murah dan bisa terlalu mahal. Terdapatnya hubungan istimewa dalam *related party transaction*, auditor dalam melakukan proses pengauditan perlu berhati – hati dan mewaspada, sebab hal ini berpotensi berisiko dalam setiap *related party transaction*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *related party transaction* tidak memiliki efek pada *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa proses deteksi risiko pada perusahaan yang melakukan *related party transaction* atau transaksi yang memiliki hubungan yang istimewa tidak memerlukan tempo yang panjang dalam proses pengauditan, karena sudah disajikan secara wajar untuk setiap transaksi pihak berelasinya, dan hubungan istimewa hanya akan memberikan pengaruh terhadap harga jual dan harga beli, bukan pada waktu penjualan atau pembelian, sehingga ada atau tidaknya *related party transaction* ini tidak akan memberikan dampak terhadap keterlambatan dalam pelaporan audit.

Reaksi investor dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Lama atau cepatnya publikasi laporan keuangan auditan dapat memberikan respons atau reaksi negatif atau positif dari investor. Dari hasil uji hipotesis persamaan kedua menunjukkan bahwa *audit delay* berefek positif signifikan pada reaksi investor. Hal ini didukung dengan penelitiannya (Shulthoni, 2017)

yang menunjukkan bahwa *audit delay* berefek positif pada reaksi investor. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar entitas yang terdaftar di indeks Kompas 100 melaporkan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, sehingga hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian pada bab empat, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: kesulitan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan rata-rata dari sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kondisi keuangan yang moderat atau sedang, dimana kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut baru diindikasikan mungkin mengalami kesulitan. Kondisi inilah yang dapat memicu perusahaan tidak terlambat dalam melakukan pelaporan audit.

Kompleksitas laporan keuangan memberikan pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan banyaknya hal-hal yang perlu disesuaikan serta disatukan untuk dapat membuat laporan keuangan. Penyesuaian akan seluruh data perusahaan induk, cabang perusahaan atau anak perusahaan membutuhkan waktu, sehingga akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Jenis industri memberikan pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh beragam karakteristik yang ada pada setiap industri, misalnya ruang lingkup proses audit pada industri keuangan cenderung akan lebih pendek sebab industri keuangan memiliki persediaan yang lebih sedikit. Sedangkan ruang lingkup proses audit pada industri non keuangan membutuhkan waktu yang lebih panjang sebab kompleksnya persediaan pada industri non keuangan. Oleh karena itu auditor akan lebih membutuhkan waktu dalam melakukan pengauditan tergantung pada jenis industri yang akan diaudit, dan hal inilah yang dapat memicu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit.

Restatement laporan keuangan tidak memiliki efek pada *audit delay*. Hal ini disebabkan sebagian besar entitas dalam penelitian ini tidak melakukan *restatement* atas laporan keuangannya, sehingga auditor tidak perlu melakukan evaluasi serta menambah prosedur audit untuk memastikan laporan keuangan yang sudah ada. *related party transaction* tidak berefek pada *audit delay*. Hal ini menyiratkan bahwa proses deteksi risiko pada entitas yang melakukan *related party transaction* atau transaksi yang memiliki hubungan yang istimewa tidak memerlukan tempo yang panjang dalam proses pengauditan, sebab penyajian *related party transaction* sudah disajikan secara wajar untuk setiap transaksinya, dan hubungan istimewa hanya akan memberikan pengaruh terhadap harga jual dan harga beli, bukan pada waktu penjualan atau pembelian, sehingga ada atau tidaknya *related party transaction* ini tidak akan memberikan dampak terhadap keterlambatan dalam pelaporan audit.

Investor memiliki peranan penting dalam pasar modal. Investor senantiasa dituntut untuk mengikuti perkembangan pasar dan memiliki informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan dinamika

harga saham, dalam hal ini laporan keuangan audit, hal ini guna investor memperoleh return yang optimal. *Audit delay* berpengaruh positif signifikan terhadap reaksi investor. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar entitas yang terdaftar di indeks Kompas 100 melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu, sehingga hal ini menjadi sinyal positif bagi investor dan perusahaannya.

Dalam melakukan riset ini, tentunya peneliti tidak lepas dari keterbatasan – keterbatasan. Keterbatasan pertama untuk variabel *related party transaction*, terdapat beberapa perusahaan yang tidak menampilkan secara detail mengenai *related party transaction*, sehingga untuk beberapa perusahaan peneliti tidak menemukan nominal yang disajikan terkait transaksi pihak berelasinya. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan perusahaan yang *related party transaction* disajikan secara detail. Keterbatasan kedua, untuk variabel reaksi investor peneliti hanya menggunakan tiga hari pengamatan sebelumnya dan tiga hari pengamatan sesudahnya dari tanggal laporan auditnya, dan peneliti menggunakan data harian dalam mengukur abnormal return-nya. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah hari pengamatan sebelum dan sesudah tanggal laporan audit dan mengukur abnormal return-nya menggunakan data menit. Sehingga dapat menangkap kemungkinan – kemungkinan yang tidak tergambar dalam riset ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua individu yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari mereka, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Semoga artikel ini bermanfaat bagi dan membantu memperluas pengetahuan serta wawasan terkait topik ini.

DEKLARASI

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua individu yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi dari mereka, pencapaian ini tidak akan menjadi kenyataan. Terima kasih kepada Ikang Murapi atas dedikasi dan kerja keras dalam melakukan penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang mendalam. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada Rini Adriani Auliana untuk bimbingan, saran, dan dukungan mereka selama proses penulisan artikel ini. Kontribusi mereka telah membantu memperkaya dan memperkuat konten yang disajikan.

PERNYATAAN PENDANAAN

Penelitian dilakukan secara mandiri oleh Penulis dan tim, yang memberikan dana untuk mendukung penelitian ini. Pendanaan tersebut digunakan untuk biaya pengumpulan data, analisis, dan penulisan artikel.

KEPENTINGAN BERSAING

Penulis-penulis di dalam artikel ini menyatakan bahwa mereka tidak memiliki kepentingan bersaing yang dapat memengaruhi penelitian atau interpretasi hasilnya. Meskipun demikian, penulis telah berusaha untuk memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektivitas dan integritas yang tinggi, tanpa pengaruh dari kepentingan eksternal. Semua analisis dan interpretasi hasil didasarkan pada temuan empiris yang diperoleh dari metodologi penelitian yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetya, E. R., & Kurniawati, A. D. (2019). Pengaruh Penyajian Kembali dan Biaya Audit Terhadap Upaya Auditor. *Prosiding Maranatha Economics & Business Conference*.
- Alfiandy, T., & Triyanto, D. N. (2023). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 14–30. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1763>
- Apriyani, H. W. (2015). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 4(1), 36–50.
- Ashton, R. H., J. W. J., & K., E. R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 410. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Kompleksitas Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1205. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p15>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, L., & Sagiyan, P. (2018). Hakim dan Sagiyan, Hal.58-73 Jurnal JDM, Vol. I No.02 Sept 2018. *Jurnal JDM*, 1(02), 58–73.
- PSAK No. 25 Tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.
- PSAK No.4 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 7 Tentang Pengungkapan Pihak - Pihak Berelasi.
- Mulyadi. (2010). Auditing. In *Auditing*. Salemba Empat.
- Nasution, M. N., Ja'far, H., & Pasaribu, A. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran KAP, Opini Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Bonanza*, 1(1), 1–11.
- Nurahmayani, I. A., Purnamasari, P., & Oktaroza, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan IFRS, Jenis Industri dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Accruals*, 2(1), 68–81. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.7>
- Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Audit Report Lag, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Performa Saham. *Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Rafizadeh. (2016). The Relationship Between Related Party Transaction a Financial Performance of Companies Listed in Theran Stock Exchange. *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*.

- Shulthoni, M. (2017). Determinan Audit Delay Dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2007– 2008). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 9–18.
- Suhendi, R., & Firmansyah, A. (2022). Kesulitan Keuangan, Proporsi Hutang dan Peluang Investasi, Audit Delay: Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen. *Owner*, 6(2), 1373–1384. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.746>
- Suryapraja. (2018). Pengaruh Audit Delay Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–19. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7172/6175>
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jiatax.v1i1.449>
- www.ojk.go.id. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. *Ojk.Go.Id*, 1–13.